

HUBUNGAN ANTARA INTERNAL *LOCUS OF CONTROL* DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA ALUMNI PELATIHAN BORDIR DI LKP MUSLIMAH GROUP

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 1, April 2018

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v6i1.5

Anggun Kurnia Sari^{1,2}, Wirdatul Aini¹, Jalius¹

¹Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: anggunkurnia11@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest of entrepreneurship of alumni of embroidery training at Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Muslimah Group of Solok City. This is allegedly due to lack of internal locus of control of embroidery alumni training. The purpose of this study is to describe (1) internal locus of control of embroidery alumni training, (2) interest in entrepreneurship of embroidery training alumni, and (3) relationship between internal locus of control with interest in entrepreneurship of embroidery training alumni. This type of research is correlational quantitative research. The population in this study amounted to 60 people and a sample of 30 people. The sampling technique uses cluster random sampling. Data collection techniques in this study in the form of questionnaires, while data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage and product moment. The result of research shows that: (1) Locus of internal control of embroidery alumni is still low, (2) Interest in entrepreneurship of alumni of low embroidery training, and (3) There is a significant relationship between internal locus of control with entrepreneurship interest alumni embroidery training in LKP Muslimah Solok City Group.

Keywords: Internal Locus of Control, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tersebut dapat ditempuh pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal. Peranan pendidikan nonformal dirasakan semakin mendapat tempat strategis dalam konteks peningkatan kualitas sumber daya manusia. Fenomena kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan yang besar bagi sebagian masyarakat. Hal ini terjadi karena masih kurangnya keterampilan dan keahlian yang dimiliki, rendahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai, serta sikap yang masih dipengaruhi oleh budaya tradisional. Menghadapi hal demikian, pendidikan nonformal memberikan peranan penting bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan menyelenggarakan suatu wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan dalam bidang tertentu. Salah satu program yang dapat dilakukan dalam mengentaskan masalah perekonomian ini adalah melalui pendidikan nonformal seperti penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal diperuntukkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang berguna sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pada pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan dalam mengembangkan potensi lulusan yang menguasai pengetahuan serta keterampilan.

Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal dalam masyarakat adalah Lembaga Kursus Pelatihan (LKP). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal PNFI Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (dalam Sujanto, 2016), menyatakan bahwa.

“Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Lembaga kursus pelatihan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan agar dapat membekali diri dengan keahlian khusus yang digunakan untuk bekerja. Hal ini juga dapat mengurangi masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius di Indonesia. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah pengangguran ini salah satunya adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Dengan berwirausaha dapat membantu masyarakat membuka lapangan kerja, meningkatkan penghasilan masyarakat, mengembangkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik, mengurangi masalah pengangguran serta membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan.

LKP Muslimah Group melayani pelatihan keterampilan dalam bidang bordir komputer, kursus bordir dan tata busana serta menjahit pakaian pria dan wanita. Sebagian besar alumni di LKP Muslimah Group ini merupakan ibu-ibu rumah tangga dan perempuan lulusan SMA yang belum mempunyai pekerjaan dan ingin memiliki keterampilan terutama dalam bidang bordir dan menjahit. Mereka mengikuti pelatihan keterampilan dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memotivasi mereka untuk menggeluti dunia kewirausahaan dengan membuka usaha sendiri.

Pada tanggal 15 September 2017, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada alumni pelatihan bordir pada saat melakukan kegiatan pelatihan keterampilan bordir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa hanya terdapat sedikit alumni pelatihan bordir yang berkeinginan untuk membuka usaha sendiri. Sebagian dari mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan lain ketimbang membuka lapangan kerja baru. Selain itu, untuk membuka usaha alumni belum memiliki modal yang cukup. Modal berperan penting dalam pengembangan wirausaha. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat alumni untuk berwirausaha adalah dukungan keluarga. Wirausaha membutuhkan dukungan dan semangat yang diberikan oleh keluarga. Berwirausaha sangat banyak rintangan dan tantangan yang harus dilalui, maka dukungan serta

semangat dari keluarga dalam mengembangkan wirausaha sangat dibutuhkan alumni pelatihan bordir. Minat alumni dalam berwirausaha masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari data pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Minat dalam Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok

No	Group	Jumlah Alumni	Berminat Berwirausaha	Belum Minat Berwirausaha
1.	Group I	20 orang	6 orang	14 orang
2.	Group II	20 orang	3 orang	17 orang
3.	Group III	20 orang	5 orang	15 orang
	Jumlah	60 orang	14 orang	46 orang
	Persentase	100%	23%	77%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 orang alumni, terlihat hanya sedikit alumni yang tertarik untuk berwirausaha hanya sekitar 14 orang (23%), sedangkan yang belum minat berwirausaha sekitar 46 orang (77%). Alumni yang ingin berwirausaha dengan membuka jahitan bordir hanya sedikit. Sementara sebagian besar alumni lainnya belum ingin berwirausaha menjahit bordir. Hal ini terjadi di antaranya karena alumni pelatihan bordir belum memiliki modal untuk membuka usaha, alumni akan bekerja di instansi lain yang membutuhkan karyawan yang memiliki keterampilan dalam bidang bordir dan menjahit, dan terdapat alumni yang hanya ingin menjahit bordir bagi dirinya sendiri dan keluarganya, karena belum berani membuka usaha jahitan bordir sendiri.

Fuadi (dalam Permana, 2016) mengatakan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan, perasaan senang, dan berkeinginan, serta bersedia bekerja dengan keras atau memiliki kemauan untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta mau belajar dan bangkit dari kegagalan. Minat berwirausaha adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu aktivitas wirausaha sehingga memiliki keinginan dalam berwirausaha tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi demi meraih keberhasilan. Minat berwirausaha tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah *locus of control* internal.

Menurut Suryana (2013), "Keinovasian sebagai bagian dari jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *locus of control*". Kreitner dan Kinicki (dalam Farnesia, 2014), menjelaskan bahwa individu yang mempunyai lokus kendali internal menyenangi suatu hal yang kompetitif, menyukai kerja keras, merasa dikejar waktu dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Serta akan gelisah, merasa khawatir atau cemas yang lebih kecil dalam menghadapi masalahnya.

Selain itu, Rotter (1966), mengatakan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal yaitu "Individu meyakini bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya berada di bawah kendali dirinya". Keyakinan seseorang atas kemampuannya tersebut dapat mendorongnya untuk menaruh minat dalam berwirausaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan antara Internal *Locus of Control* dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok".

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *locus of control* internal alumni pelatihan bordir, untuk menggambarkan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir, dan untuk melihat hubungan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Arikunto (2006), mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu *locus of control* internal dan variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni yang mengikuti pelatihan bordir periode tahun 2017 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group Kota Solok yaitu 60 orang alumni pelatihan bordir dengan ciri-ciri khusus, yaitu terdaftar sebagai alumni di LKP Muslimah Group pada tahun 2017, dan mengikuti proses pelatihan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sugiyono (2012), mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 50% dari jumlah populasi dengan hasil sebanyak 30 orang alumni. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok-kelompok individu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan alat pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan alternatif jawaban berupa *skala likert*. Untuk melihat gambaran *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group Kota Solok dihitung dengan menggunakan persentase, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group Kota Solok digunakan teknik analisis data yaitu rumus *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Locus of Control Internal Alumni Pelatihan Bordir

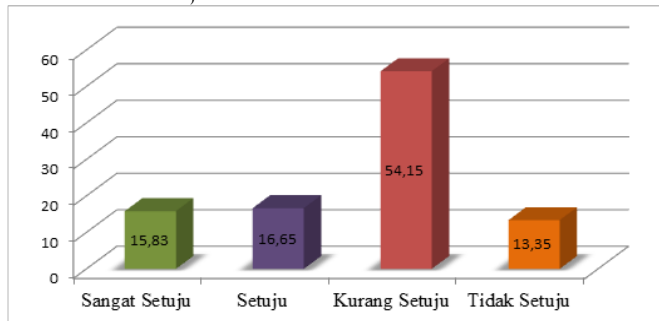
Untuk dapat melihat gambaran *locus of control* internal alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dengan 18 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing berdasarkan dengan apa yang dialami oleh alumni. Aspek-aspek yang diteliti dalam *locus of control* internal ini adalah: 1) menyukai kerja keras, 2) mempunyai inisiatif, 3) usaha dalam memecahkan permasalahan, 4) berpikir secara efektif, dan 5) persepsi kesuksesan.

Untuk lebih mengetahui data tentang gambaran *locus of control* internal alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok dipaparkan sebagai berikut.

Gambaran *Locus Of Control* Internal Menyukai Kerja Keras

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal Menyukai Kerja Keras Alumni Pelatihan Bordir

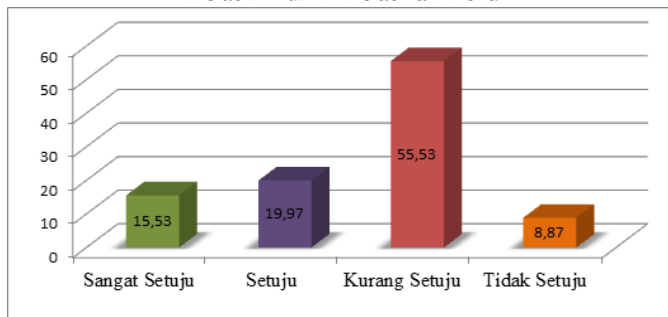


Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa *locus of control* internal menyukai kerja keras alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang suka bekerja keras. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 54,15% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran *Locus of Control* Internal Memiliki Inisiatif

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal Memiliki Inisiatif Alumni Pelatihan Bordir



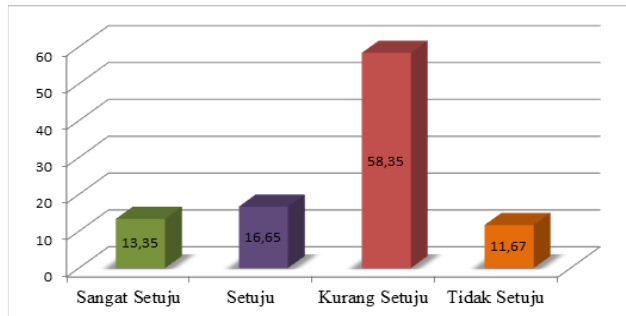
Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa *locus of control* internal memiliki inisiatif alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang memiliki inisiatif. Hal ini dibuktikan dengan

persentase tertinggi 55,53% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran *Locus of Control* Internal Usaha Menemukan Pemecahan Masalah

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal Usaha Menemukan Pemecahan Masalah Alumni Pelatihan Bordir

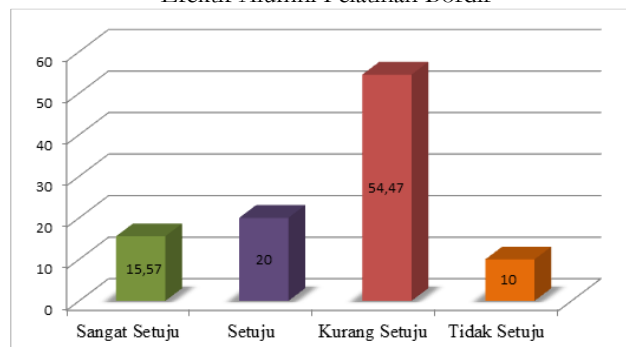


Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa *locus of control* internal usaha menemukan pemecahan masalah alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang memiliki usaha menemukan pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 58,35% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran *Locus of Control* Internal Berpikir Efektif

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 4
Histogram Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal Berpikir Efektif Alumni Pelatihan Bordir



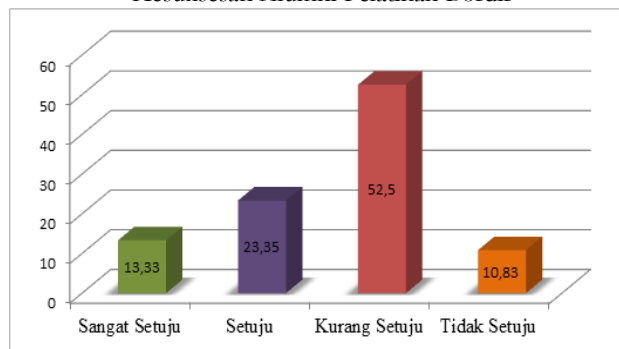
Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa *locus of control* internal berpikir efektif alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang berpikir secara efektif. Hal ini dibuktikan

dengan persentase tertinggi 54,47% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran *Locus of Control* Internal Persepsi Kesuksesan

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 5
 Histogram Distribusi Frekuensi *Locus Of Control* Internal Persepsi Kesuksesan Alumni Pelatihan Bordir



Dari histogram tersebut dapat dilihat bahwa *locus of control* internal persepsi kesuksesan alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang memiliki persepsi kesuksesan. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 52,5% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari lima sub variabel tentang *locus of control* internal alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok, maka rekapitulasi data dapat diketahui dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
 Rekapitulasi Gambaran *Locus Of Control* Internal Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok

No	Sub Variabel	Persentase	Kategori
1.	Menyukai kerja keras	54,15%	Rendah
2.	Mempunyai inisiatif	55,53%	Rendah
3.	Usaha dalam memecahkan permasalahan	58,35%	Rendah
4.	Berpikir secara efektif	54,47%	Rendah
5.	Memiliki persepsi kesuksesan	52,5%	Rendah
Jumlah		55%	Rendah

Jadi berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi data variabel X (*internal locus of control*) dapat disimpulkan bahwa menyukai kerja keras berada pada 54,15% dikategorikan rendah, memiliki inisiatif berada pada 55,53% dikategorikan rendah, usaha menemukan pemecahan

masalah berada pada 58,35% dikategorikan rendah, berpikir efektif berada pada 54,47% dikategorikan rendah, dan persepsi kesuksesan berada pada 52,5% dikategorikan rendah.

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa *locus of control* internal alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok berada pada kategori rendah, dengan total penjumlahan variabel *locus of control* internal sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok masih rendah, terlihat dari hasil jawaban tertinggi dari responden yaitu jawaban kurang setuju.

Gambaran Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir

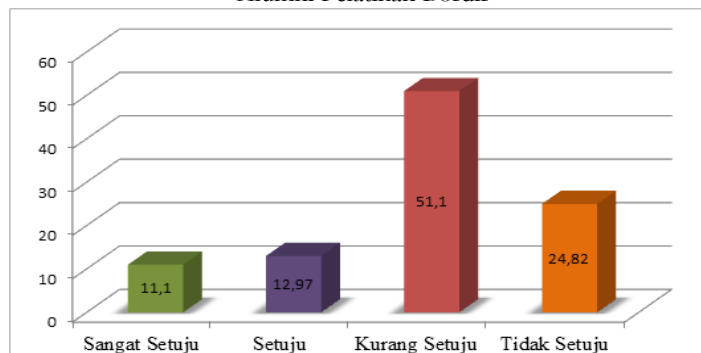
Untuk dapat melihat gambaran minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dengan 22 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing berdasarkan dengan apa yang dialami oleh alumni. Aspek-aspek yang diteliti dalam minat berwirausaha ini adalah: 1) keinginan, 2) tantangan, 3) peduli, dan 4) kemauan.

Untuk lebih mengetahui data tentang gambaran minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok dipaparkan sebagai berikut.

Gambaran Minat Berwirausaha Keinginan

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 6
Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Keinginan Alumni Pelatihan Bordir

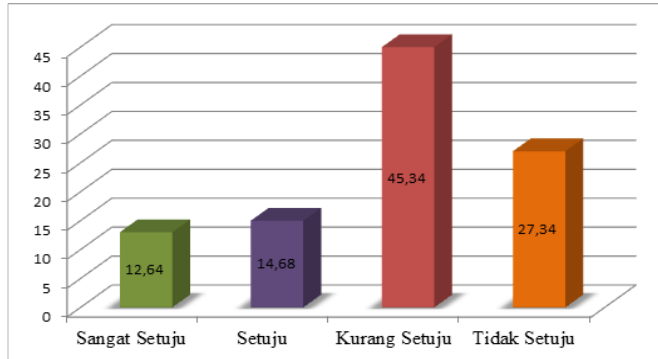


Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha keinginan alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang berkeinginan untuk berwirausaha menjahit bordir. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 51,1% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran Minat Berwirausaha Tantangan

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 7
Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Tantangan
Alumni Pelatihan Bordir

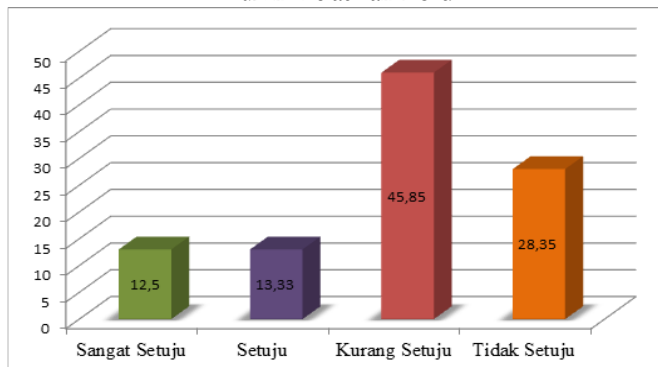


Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha tantangan alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang tertantang untuk membuka usaha menjahit bordir. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 45,34% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran Minat Berwirausaha Peduli

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Gambar 8
Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Peduli
Alumni Pelatihan Bordir

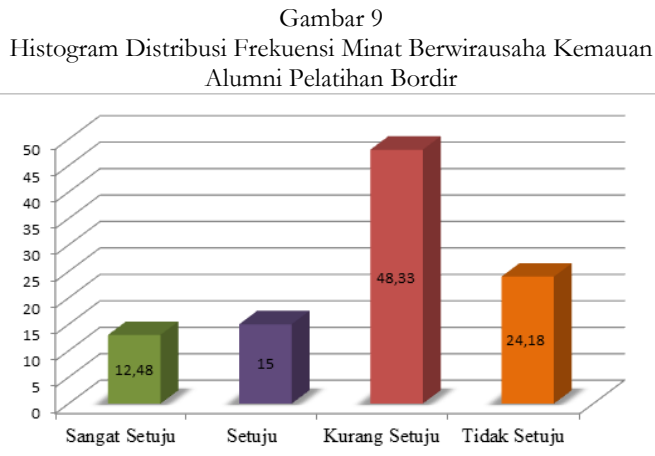


Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha peduli alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang peduli untuk berwirausaha menjahit bordir. Hal ini

dibuktikan dengan persentase tertinggi 45,85% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Gambaran Minat Berwirausaha Kemauan

Di mana berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.



Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha kemauan alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar alumni kurang berkemauan untuk berwirausaha menjahit bordir. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 48,33% jawaban responden memilih kurang setuju yang dikategorikan rendah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari empat sub variabel tentang minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group Kota Solok, maka rekapitulasi data dapat diketahui dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Gambaran Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di
LKP Muslimah Group Kota Solok

No	Sub Variabel	Persentase	Kategori
1.	Keinginan	51,1%	Rendah
2.	Tantangan	45,34%	Rendah
3.	Peduli	45,85%	Rendah
4.	Kemauan	48,33%	Rendah
Jumlah		47,66%	Rendah

Jadi berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi data variabel Y (minat berwirausaha) dapat disimpulkan bahwa keinginan berada pada 51,1% dikategorikan rendah, tantangan berada pada 45,34% dikategorikan rendah, peduli berada pada 45,85% dikategorikan rendah, dan kemauan berada pada 48,33% dikategorikan rendah. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota

Solok berada pada kategori rendah, dengan total penjumlahan variabel minat berwirausaha sebanyak 47,66%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di LKP Muslimah Group Kota Solok masih rendah, terlihat dari hasil jawaban tertinggi dari responden yaitu jawaban kurang setuju.

Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara internal *locus of control* dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group Kota Solok. Hubungan antara variabel internal *locus of control* dengan minat berwirausaha alumni dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30(63727) - (1282)(1398)}{\sqrt{\{30(59122) - (1282)^2\}\{30(74538) - (1398)^2\}}} \\ &= \frac{1911810 - 1792236}{\sqrt{\{1773660 - 1643524\}\{2236140 - 1954404\}}} \\ &= \frac{119574}{191478,448} \\ &= 0,624 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, sehingga didapat $r_{hitung} = 0,624$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $n=30$. Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,361) maupun tingkat kebebasan 95% (0,463). Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, bahwa ada hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan hasil pembahasan tersebut.

Locus of Control Internal Alumni Pelatihan Bordir

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran *locus of control* internal alumni pelatihan bordir ditinjau dari suka bekerja keras, memiliki inisiatif, usaha menemukan

pemecahan masalah, berpikir efektif, dan persepsi kesuksesan alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok, dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada aspek jawaban responden bahwa sebagian besar responden menyatakan kurang setuju pada aspek *locus of control* internal.

Kreitner dan Kinicki (dalam Farnesia, 2014), menjelaskan bahwa individu yang mempunyai lokus kendali internal menyenangi suatu hal yang kompetitif, menyukai kerja keras, merasa dikejar waktu dan ingin selalu berusaha lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Serta akan gelisah, merasa khawatir atau cemas yang lebih kecil dalam menghadapi masalahnya.

Neill (dalam Sarifah, 2016) menguraikan karakteristik *locus of control* internal adalah seseorang meyakini bahwa perilakunya dikendalikan oleh keputusan pribadinya (*personal decision*) dan usahanya (*effort*). Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri dan menggantungkan keberhasilan yang diraih dengan usahanya sendiri. Dengan demikian, mereka merasa yakin untuk menjadi wirausahawan yang sukses nantinya.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal harus merasa yakin dengan keberhasilan yang diraihinya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri bukan dikendalikan oleh lingkungan, dengan demikian minat berwirausaha seseorang juga dapat dipertahankan atau ditingkatkan sehingga penciptaan lapangan kerja juga dapat dimaksimalkan.

Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan bordir yang dilihat dari aspek keinginan, tantangan, peduli, dan kemauan, diperoleh hasil bahwa minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada aspek jawaban responden bahwa sebagian besar responden menjawab kurang setuju dalam minat berwirausaha.

Fuadi (dalam Permana, 2016) mengatakan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan, perasaan senang, dan berkeinginan, serta bersedia bekerja dengan keras atau memiliki kemauan untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta mau belajar dan bangkit dari kegagalan. Minat berwirausaha adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu aktivitas wirausaha sehingga memiliki keinginan dalam berwirausaha tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi demi meraih keberhasilan. Minat berwirausaha tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah *locus of control* internal.

Minat berwirausaha seseorang dapat diketahui dari kesediaannya dalam bekerja keras serta menekuni usahanya dengan baik hingga mencapai kemajuan dalam usahanya nanti, serta berani menanggung resiko yang ada di depan mata untuk dapat diselesaikan sendiri dengan menciptakan cara-cara baru.

Minat merupakan suatu hal yang penting dalam penentuan sikap untuk berwirausaha. Sebagaimana yang diungkapkan Gunarsa (dalam Kasim, 2012), bahwa minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Seseorang yang memiliki minat terhadap kewirausahaan akan mengikuti aktivitas yang menjurus kepada hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu sikap seseorang yang memiliki keinginan dan perasaan tertarik terhadap kegiatan kewirausahaan serta bersedia menanggung resiko yang dihadapi dengan mencari peluang-peluang usaha yang baru sehingga mendorong dirinya untuk meraih keberhasilan yang dapat mensejahterakan dirinya sendiri dan juga memberikan kesempatan bagi orang lain dalam mengembangkan kemampuannya dengan membuka lapangan kerja.

Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara internal *locus of control* dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok, dimana didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa faktor *locus of control* internal memberikan sumbangan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan bordir. Dalam hal ini terlihat *locus of control* internal alumni pelatihan bordir berada pada kategori rendah, sementara itu minat berwirausaha alumni pelatihan bordir juga terlihat pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok. Berarti *locus of control* internal ada hubungannya dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir, semakin tinggi *locus of control* internal alumni maka semakin tinggi minat berwirausaha alumni tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir berada pada kategori kuat.

Parsa & Bavandpouri (2011), mengungkapkan bahwa *locus of control* internal menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%. Sehingga seseorang yang memiliki *locus of control* internal akan menaruh minat terhadap kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, Carol Noore (dalam Suryana, 2013) mengatakan bahwa:

“Keinovasian sebagai bagian dari jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang memacu antara lain pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal alumni, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausahanya. Sebaliknya, semakin rendah *locus of control* internal alumni maka semakin rendah pula minat berwirausaha alumni tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Locus of control* internal alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya alumni dalam bekerja keras, kurang memiliki inisiatif, kurang usaha menemukan pemecahan masalah, kurang berpikir efektif, serta kurang berpersepsi kesuksesan.
2. Minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena alumni kurang memiliki keinginan untuk berwirausaha, kurang memiliki tantangan untuk berwirausaha, kurang peduli terhadap wirausaha, serta kurang berkemauan untuk berwirausaha.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan minat berwirausaha alumni pelatihan bordir di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Muslimah Group Kota Solok. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *locus of control* internal alumni rendah maka minat berwirausaha alumni rendah. Namun, sebaliknya jika *locus of control* internal alumni tinggi maka semakin tinggi minat berwirausaha alumni.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada pihak pimpinan Muslimah Group agar dapat memberikan pelatihan menjahit/bordir yang dapat meningkatkan *locus of control* internal alumni, sehingga alumni memiliki minat berwirausaha.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti terlebih mendalam tentang minat berwirausaha dengan menambahkan faktor lain, misalnya dukungan keluarga, pendidikan dan keterampilan berwirausaha, jiwa kewirausahaan, dan lain sebagainya, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farnesia, T. (2014). *Pengaruh Internal Locus Of Control, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Kasim, M. (2012). Pentingnya Motivasi dan Minat terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Kota Palu. *Jurnal Academica*, 4(1), 830–840. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/download/2278/1473>
- Parsa, K., & Bavandpouri, R. A. (2011). A Model of Critical Psychological Factors Influencing Entrepreneurship Development in Iran Small and Medium-Scale Industries. *European Journal of Scientific Research*, 51(3), 383–395.
- Permana, B. S. I. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha pada Difabel. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from eprints.ums.ac.id/47249/16/naskah_bennny.pdf

- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
<https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sarifah, A. (2016). *Hubungan Locus of Control dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Gunung Tuleh*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, A. (2016). Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP. *INFOKAM*, XII(1), 59–65. Retrieved from amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/download/110/101
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.